

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM SHALAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH SAMARDEE WITYA
PATTANI THAILAND**

SKRIPSI

Oleh :

MISS KAOSAR ALI-ADAM

NIM : 13110281



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

NOVEMBER, 2017

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM SHALAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH SAMARDEE WITYA
PATTANI THAILAND**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

MISS KAOSAR ALI-ADAM

NIM : 13110281



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

NOVEMBER, 2017

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM SHALAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH SAMARDEE WITYA
PATTANI THAILAND**

SKRIPSI

Oleh :

Kaosar Ali-adam
13110281

Telah Disetujui
Pada Tanggal 22 November 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DALAM SHALAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH SAMARDDEE WITYA
PATTANI THAILAND**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Kaosar Ali-adam (13110281)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Pembimbing,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Penguji Utama,
Dr. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 002

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

(Q.S Al-Baqarah : 43)

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.”¹

¹ Q.s Al-Baqarah : 43

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Solawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Agama, Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada kedua orang tua-ku : Bapak Basheer Ali-adam dan Ibu Saodah Ali-adam yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungannya yang beliau berdua telah memberikan untukku. Bapak dan Ibu maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Kepada kakakku Naimah Ali-adam, Royhan Ali-adam, Zulfa Ali-adam dan adikku Hisan Ali-adam dan Numan Ali-adam yang selalu memotivasikanku. Seluruh keluarga besarku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lantara petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di Ma'had, kampus maupun di rumah yang selalu memberi motivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridho-Nya Aamiin ya Rabbal'Aalamiin.

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kaosar Ali-adam

Malang, 22 November 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kaosar Ali-adam
NIM : 13110281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjama'ah Di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan ini :

Nama : Kaosar Ali-adam

NIM : 13110281

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat ungu-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan, serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Kaosar Ali-adam

NIM. 13110281

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur tiada yang pantas penulis ucapkan, melaiankan ucapan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama’ah di Samardee Witya School Pattani Thailand” dapat terselesaikan dengan baik, sekaligus dapat menyelesaikan studi di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang penuh cahaya keimanan yakni Ad-dinul Islam Wa Nurul Iman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya saran, arahan, bimbingan, serta do’a dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah basheer, Ibu Saodah serta saudaraku tercinta atas semangat dan do’a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membangkitkanku dari ketidak berdayaanku.

2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak pengarahan dan pengalaman yang berharga.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, terimakasih telah memberikan masukan-masukan yang berharga dan bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Abdullah Assomadee, selaku kepala sekolah Samardee witya School Pattani Thailand yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan motivasi, terimakasih atas segala pengalaman dan kenangan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah mereka berikan kepada kami, Amin.

penulis menyadari sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan kesempurnaan, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar

dalam karya tulis selanjutnya dapat lebih baik dan lebih memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 22 November 2017



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُ	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إَي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PENYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup	7
F. Definisi Istilah.....	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Agama.....	14
1. Pengertian Guru Agama.....	14
2. Kedudukan dan Tugas Guru Dalam pendidikan Islam	17
3. Kode Etik Guru Agama Dalam Pendidikan Islam	22

B. Kedisiplinan	24
1. Pengertian Disiplin	24
2. Perlunya Disiplin	26
3. Fungsi Disiplin	29
C. Shalat Jama'ah	39
1. Pengertian Shalat.....	39
2. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	40
3. Hukum Shalat Berjama'ah.....	41
4. Hikmah Mendirikan Shalat Berjama'ah.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Samarddee Witya	53
2. Visi dan Misi	54
3. Keadaan Guru dan Siswa	56

4. Sarana dan Prasarana.....	59
5. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Yang dilaksanakan Sekolah di Samarddee Witya Pattani Thiland.....	61
1. Kegiatan Rutin	61
2. Kegiatan Situasional.....	64
B. Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah.....	67
1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand	68
2. Latar belakang diadakannya shalat berjama'ah di sekolah	69
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah.....	70
4. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinan shalat berjama'ah di sekolah.....	71
C. Peran Guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah.....	72
D. Hambatan dan Solusinya dalam peningkatan kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah.....	73

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand	75
---	----

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan

Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya

Pattani Thailand77

1. Memberikan Motivasi 78

2. Memberikan Persepsi 78

C. Hambatan Yang Dihadapi dan Solusi Dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya

Pattani Thailand..... 79

1. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah di Sekolah

Samarddee Witya School Pattani Thailand 79

2. Solusi Yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah di Sekolah

Samarddee Witya Pattani Thailand 82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOTADA PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
3.1 TABEL DATA GURU DAN KARYAWAN	56
3.2 TABEL DATA SISWA	57
4.1 TABEL SARANA DAN PARASARANA	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I : PEDOMEN INTERVIEW
2. LAMPIRAN II : PEDOMEN DOKUMENTASI
3. LAMPIRAN III : PROFILI SEKOLAH
4. LAMPIRAN IV : FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN
5. LAMPIRAN V : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
6. LAMPIRAN VI : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
7. LAMPIRAN VII : BUKTI KONSULTASI PADA PEMBIMBING



ABSTRAK

Ali-adam, kaosar. 2017. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

Kata kunci: Guru PAI, Kedisiplinan, Shalat Berjama'ah

Shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang khaliq. Shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan munkar. Kalau melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah agar dapat mengakraban siswa dan para guru supaya pembiasaan baik sejak dini teertanam dalam diri remaja.

Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan disiplin siswa dalam shalat berjama'ah di sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah, (2) peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah (3) hambatan dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standart untuk bisa mencakup semua siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah, (2) guru memberikan motivasi, persepsi, (3) keadaan siswa, lingkungan sekolah, guru, gedung sekolah, masyarakat.

Dengan diadakan shalat berjama'ah di sekolah maka akan menjadikan siswa di sekolah maupun di rumah menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya siswa dapat mengalikasikan kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat berjama'ah tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

ABSTRACT

Ali-adam, kaosar. 2017. The Role of Islamic Education (PAI) Teachers in Improving Student's Discipline with congregation prayer at Samarddee Witya School Pattani Thailand. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag

Keywords: PAI Teacher, Discipline, Prayer Berjama'ah

Prayer is the medium of communication between human and creator (kholiq). Prayer is the separation between faith and disbelief and prevention evil deeds. If seen the reality among teenagers have been a lot of behavior that deviates from the teachings of Islam. Therefore, it needs the habit of congregation prayer at school in order to familiarize the students and teachers to make good habituation in teenagers.

The research was focused on the role of PAI teacher in improving student's discipline with congregation prayer at Samarddee Witya Pattani school, the statements of the problem were: (1) students discipline of congregation prayer, (2) the role of PAI teacher in improving student's discipline in congregation prayer (3) obstacles and solutions in improving student's discipline in congregation prayer.

To achieve the objectives above, used qualitative descriptive method. The data collection used observation, interview and documentation. Researcher used descriptive analysis that aims to explain the aspects related the observed phenomenon.

The research result showed that: (1) It had not reached the maximum criteria, such as the building that had not reached the standard to be able to cover all students in performing the activity of congregation prayer, (2) the teacher gives motivation, perception, (3) the condition of the students, school buildings, community.

The congregation prayer at school will make students to be accustomed to do congregation prayer on time. This activity is very well to be implemented, because it is accordance with the curriculum about prayer then applying these activities at school and at home. The congregation prayer activities are held to create the student's discipline in performing congregation prayer.

ملخص البحث

آلادم، كوثر. 2017. دور المعلمينالتربية الاسلاميةفي تحسين الانضباط الطلاب في الصلاة الجماعة فيالمدرسة سامردى ويتيا باتانى تايلاند. البحث الجامعى، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مرنو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المعلم التربية الاسلامية، الانضباط، الصلاة الجماعة الصلاة هي وسيلة التواصل بين المخلوقات والخالق. الصلاة هي الفصل بين الإيمان والكفار والنهي من الشر والمنكر. إذا رأى الواقع الآن في مرحلة المراهقة التتنحرف عن تعاليم الإسلام. لذلك، تحتاج العادة الصلاة الجماعة في المدرسة لتعريف الطلاب والمعلمين لقد كان لهم التعود مبكرا في المراهقة.

كز هذا البحث على دور المعلمينالتربية الاسلامية في تحسين انضباط الطلاب في الصلاة الجماعة في الصلاة الجماعة فيالمدرسة سامردى ويتيا باتانى تايلاند مع صياغات المشكلة على النحو التالي: (1) انضباط الطلاب في الصلاة الجماعة، (2) و دور المعلمينالتربية الاسلامية في تحسين انضباط الطلاب في الصلاة الجماعة (3) العقبات والحلول في تحسين الانضباط الطلاب في صلاة الجماعة.

ولتحقيق هذه الأهداف المذكورة، استخدم المنهج الوصفي النوعي، استخدم في جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. استخدم الباحث التحليل الوصفي الذي يهدف إلى شرح الجوانب التي تصل بالظاهرة الملاحظة.

تدل النتائج البحثكما يلي: (1) لم يبلغ الحد الأقصى اي المحاضرة التي لم تبلغ المعايير لتشمل جميع الطلاب في إجراء صلاة الجماعة، (2) المعلم يعطي الدافع، والإدراك، (3) حالة الطالب، البيئة المدرسة، المعلمين، والمحاضرة المدرسية، والمجتمع.

مع صلاة الجماعة في المدرسة سيجعلون انيعودا الطلاب في المدرسة اوالمنزل في صلاة الجماعة اداء. هذا النشاط هو جيد جدا لأنه وفقا للمناهج الدراسية عن الصلاة التي تمكن ان تطبق هذه الأنشطة في المدرسة والمنزل. أنشطة صلاة الجماعة هيلتأديب الطلاب في أداء صلاة الجماعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat adalah media komunikasi antara makhluk dan sang khaliq, sarana untuk menggapai kemajuan spiritual. Shalat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui shalat, karena shalat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan munkar.¹

Kalau melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya pencurian, minum minuman keras, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan shalat tersebut akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisaban.

Hidup dengan disiplin sangat perlu melalui dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa

¹ Al Bani Muhammad Nasruddin, *Sifat Shalat nabi Menurut Sunnah Yang Shahih*, 2006. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, hal ix-xi

disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utamanya ialah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siterdidik.²

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah.³ Selanjutnya mengenai tujuan dari disiplin dapat di ungkap sebagai berikut:

Tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih masing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin itu ialah: Perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standart-standart dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Karena itu orang tua dan keluarga haruslah secara peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu,

² Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif. Bandung, hlm 82

³ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, Yogyakarta, LansBang PRESSindo, 2010, hlm 52

dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anak.⁴

Sedang mengenai pentingnya kedisiplinan itu terjadi disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat An-Nisa' 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(surat An-Nisa': 103)

Kandungan ayat diatas jelas bahwa setiap waktu manusia harus memanfaatkan waktu dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya. Contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu shalat fardhu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-

⁴ Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung, 1987. hal 9

sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Sedangkan guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, dan pada saat ini pendidikan di tuntut dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tanggung yang akan menjadi dan memperkuat etika dan moral bangsa dan guru. Oleh karena itu, dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah.

Agar kegiatan shalat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Peraturan tata tertib di sekolah dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah

yang disusun harus secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena hanya dengan metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan.⁵

Di Sekolah Samarddee Witya berada di Pattani Thailand di daerah Saiburi terletaknya kurang lebih 5 kilometer dari pusat kota yang secara tidak langsung lingkungannya dapat mempengaruhi etika dan moral siswa. Oleh karena itu guru PAI yang berada didalamnya perlu mengadakan suatu kedisiplinan melaksanakan shalat berjama'ah atau kegiatan keagamaan, karena melalui suatu kedisiplinan dalam melakukan shalat berjama'ah, dapat meningkatkan spiritual siswa.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru dan karyawan staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Berangkat dari fenomena diatas maka peneliti mengambil judul yang ingin diteliti adalah **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand”**

⁵ Zakiyah Drajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, 1995, Jakarta, Gunung Agung, hal 59

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang diungkap diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.
2. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui peran guru PAI dalam menangani peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.
3. Untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi guru PAI dan mengetahui solusi yang diberikan guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang dikaji.
2. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.
3. Bagi guru dapat memberikan dorongan kepada muridnya untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.
4. Bagi siswa, siawa dan semua jajaran sekolah akan mengerti pentingnya menanamkan kedisiplinan shalat berjama'ah sejak dini.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka bagi perguruan tinggi baik di tingkat fakultas universita

E. Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah pemahaman, maka batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapatlah membawa keberuntungan, misalnya mempermudah penelitian, menentukan metode dan sampai dapa tahap pelaporan.

Adapun dalam penelitian ini ruang lingkupnya adalah:

1. Shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand yang diadakan pada waktu jama'ah shalat dhuha dan shalat dhuhur yang meliputi: para siswa dan guru.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat jama'ah yang meliputi: waktu pelaksanaan, hukuman, jenis shalat, hambatan dan solusi.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru agama adalah Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar dan mendidik.

2. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁶
3. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

Hani. *“Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Olak-Alen Selorejo Blitar”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kedisiplinan MIN Olak-Alen Selorejo Blitar, ini dilihat baik dari strategi yang digunakan yaitu melalui program-program yang telah dirancang dengan matang, dan dilihat dari aplikasinya serta pada hasilnya, kondisi siswa semakin baik.

Sedang aplikasiprogram tersebut dari hasilnya sebagai berikut: bahwa 93% siswa sadar untuk selalu hidup disiplin, 55% siswa tidak pernah bolos sekolah, 72%siswa tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, 23% siswa ikut aktif kegiatan ekstra kurikuler, 66% siswa selalu menyelesaikan tugas PRnya, 72%

⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal 23

siswa selalu mempelajari ulang pelajaran yang telah diajarkan, dan 98% siswa bergaul dengan baik dan ramah dengan lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hani, lebih fokus pada strategi kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Moh. Khoirul Huda. *“Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peraturan sekolah merupakan satu persetujuan yang disetujui bersama oleh warga sekolah dalam mengawal disiplin dan tingkahlaku manusia yang berada didalamnya. Sikap disiplin disekolah pada prinsipnya adalah sikap siswa yang menunjukkan kesetiannya (loyalitas) terhadap norma dan aturan yang berlaku disekolah.

Peraturan di sekolah juga harus diikuti oleh semua warga sekolah. Tidak hanya siswa yang patuh dengan peraturan sekolah tetapi guru juga karyawan juga harus mengikuti aturan sekolah. Guru memegang peran yang sangat penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Sebab guru berinteraksi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, dalam pelaksanaan peraturan tidak cukup adanya sanksi saja tapi dibutuhkan konsisten terhadap peraturan yang sudah ada.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Moh, khoirul Huda, lebih fokuskan pada upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mentaati peraturan sekolah.

Dari kajian penelitian terdahulu yang ada di atas terhadap perbedaan dengan penelitian ini, yaitu: penelitian ini lebih fokus pembahasannya tentang meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah.

Profile	Persamaan	Perbedaan
Universitas Islam negeri Malang, 2008.	Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di <i>Olak-Alen Selorejo Blitar.</i>	Lebih fokus pada strategi kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
Universitas Islam negeri Malang, 2011.	Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di <i>Man Malang II Batu.</i>	Lebih fokuskan pada peran meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mentaati peraturan sekolah.

Penelitian ini difokuskan kearah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand dengan diadakan shalat berjama'ah di sekolah maka akan menjadikan siswa

di sekolah maupun di rumah menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya siswa dapat mengalikasikan kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat berjama'ah tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus dilahirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Pendahuluan berada pada Bab I yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan skripsi.

Landasan teori pada Bab II yang memuat: tentang pengertian guru agama, kedudukan dan tugas guru agama di sekolah, kode etika guru agama dalam pendidikan Islam, pengertian disiplin, fungsi disiplin, pengertian shalat,

pengertian shalat berjama'ah, hukum shalat berjama'ah dan hikmah mendirikan shalat berjama'ah.

Metode Penelitian pada Bab III yang memuat: tentang Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Laporan hasil penelitian berada pada Bab IV yang memuat: tentang paparan data letak geografis Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan kegiatan agama yang dilakukan di sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat jama'ah di sekolah.

Pembahasan hasil penelitian berada pada Bab V pembahasan hasil penelitian.

Penutup berada pada Bab VI yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan

1. Pengertian Guru Agama

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agaman Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,⁷ dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat islam dan menurut teori barat pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pergembangan anak didik, dan tugasnya adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Dan dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik, interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan

⁷ Depatemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2001, hal 23

kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perenannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena seorang guru berarti menggambarkan yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/ pendidik agama islam dari sebagai pengalamannya selama menjalankan tugas sebagai seorang guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama Islam kepada yang lain.

Pembahasan tentang guru agama sangatlah luas, karena begitu banyaknya referensi dan kajian tentang pembahasan mengenai guru agama, maka dari itu untuk mempermudah dalam memahami tentang pengertian guru agama penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud guru dalam skripsi ini adalah guru sebagai pendidik formal. Secara umum definisi pengertian guru agama menurut para ahli sebagai berikut:

a. H.M. Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga

memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.⁸

Muhammad Athiyah al-Abrarasyi, memberikan batasan tentang karakteristik guru agama islam, yaitu:

- a. Memiliki sifat zuhud, yaitu mencari keridaan Allah
- b. Bersih fisik dan jiwanya
- c. Ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya
- d. Bersifat pemaaf, sabar, dan sanggup menahan amarah, terbuka, dan menjaga kehormatan
- e. Mencintai peserta didik
- f. Mengetahui karakter peserta didik
- g. Menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan professional
- h. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi dan mampu mengelola kelas
- i. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik

Dan masih banyak ahli dan para pakar pendidikan mendefinisikan istilah guru agama akan tetapi beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan agama islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta

⁸ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1996, Jakarta: Bumi Aksara, hal 193

terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunua dan akhirat.

2. Kedudukan dan Tugas Guru Agama di sekolah

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dan tuntutan peran dan tanggung guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan Islam mempunyai peran besar dalam system pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa, dan menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik disini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk dorongan, memaju, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya. Menurut Soejono yang dikutip Ahmad tafsir merinci tugas pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulatan, dan angket.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.

- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁹

Menurut Al Ghazali yang dikutip Abdul Mujab, Jusuf madzaki. Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepadanya. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 2005. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 79

- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptakan.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengedalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁰

Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah sebagai berikut:

- a. Guru agama sebagai pembimbing agama bagi anak didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insane kamil,

¹⁰ Abdul Majab, Jusuf madzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2006. Jakarta: fajar interpratama offset, hal 91

disamping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam sehari-hari.

b. Guru Agama sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berehasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Mengenai proses belajar antara guru agama dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figure yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan materi pelajaran disekolah karena dibayar, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada

pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.¹¹

Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

b. Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dan pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswa. Karakter pendidik yang baik. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlaq yang mulia bagi siswa yang diajarkan.

¹¹ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, 1991. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 67

c. Peran pendidik sebagai penasihat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikaan atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekadar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

3. Kode etik guru agama dalam pendidikan Islam

Kode etik pendidik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik. Suatu jabatan pendidik mempunyai kode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik kode etik suatu lembaga pendidikan tidak harus sama, tetapi secara intristik mempunyai kesamaan konten yang berlaku umum. Dan pelanggaran terhadap kode etik akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas pendidik. Menurut Ibnu Jama'ah, yang dikutip Abdul Mujab, Jusuf Mudzakir, etika pendidik terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Etika yang terkait dengan dirinya sendiri. Pendidik dalam bagian ini paling tidak memiliki dua etika yaitu: memiliki sifat-sifat keagamaan yang baik, memiliki sifat-sifat akhlak yang mulia.

- b. Etika terhadap peserta didiknya. Pendidik dalam bagian ini paling tidak memiliki dua etika, yaitu:
- a. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
 - b. Meneladani Rasulullah sehingga jangan jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan.
 - c. Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran dan tidak tujuan hidung.
 - d. Hendaknya tidak member predikat/ martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya.
 - e. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau meremehkan bidang studi yang lain.
 - f. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka.
 - g. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya.
 - h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.¹²

¹² Abdul Mujab, Jusuf madzakir op cit, hal 97-98

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin dari bahasa latin “diseiplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “diseple” yang berarti mengikui orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Seperti orang tua dan guru yang merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.¹³

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.¹⁴ Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari anak melakukan hal yang benar untuk memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.¹⁵

Istilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni discipline berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga mengacu pada situasi tertib tenang tekun yang dibutuhkan dalam proses pengajaran. Dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current

¹³ Muhaimin, op.cit, hal 95

¹⁴ Elizabeth, Hurlick, *Perkembangan Anak Jilid 2*, 1990. Jakarta: PT Erlangga, hal 82

¹⁵ Conny Semiawan, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: Kampus IKIP, 1979. Hlm 9

English, discipline berarti pelatihan, terutama atas akal budi dan kepribadian, untuk menghasilkan kemampuan menguasai diri, kebiasaan untuk taat. Intinya ada pada pembentukan akal budi yang mendarah daging, yang melahirkan seorang yang taat hukum berdasarkan hati nurani, bukan karena takut terhadap pukulan, tendangan, dan ancaman.

Dalam arti luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.¹⁶

Tim kelompok gerakan Disiplin Nasional 1995 merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi

¹⁶ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991. Hlm 144

maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbolos mengatur dan mengendalikan perilaku.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan Iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

2. Perlunya Disiplin

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau minggat pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah, oleh karena itu disiplin perlu untuk mengembangkan anak, karena ia memenuhi beberapa

kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan social anak.¹⁷

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekwen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidup di sekolah tentang melakukan hal-hal positif, melakukan hal-

¹⁷ Ibid 83-84

hal lurus dan benar, menjadi hal-hal negative. Dalam pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Dalam hal itu pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Member dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyempang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁸

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*, 2004. Jakarta: Grasindo. Hal 30

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction), yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.¹⁹

3. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat menjadi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplinan, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Dan disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan didalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.²⁰ berikut ini

akan dibahas beberapa fungsi disiplin diantaranya:

- a. Menata Kehidupan Bersama

¹⁹ Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung 1987. Hal 9

²⁰ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 18

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki cirri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk social, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya lancar. Kegiatan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan sehari-hari. Sifat tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga sistem-sistem psikofisik yang dinami dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan.²¹

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan

²¹ Elizabeth, Hurlick, op.cit, hal 236-238

lingkungan sekolah. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dari 2 faktor yaitu faktor dari luar dan dalam. Faktor dari luar berupa lingkungan faktor dalam berupa kesadaran diri.

Jadi lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

b. Melatih Kepribadian

Setiap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu orang menjadi terbiasa, tertib, terampil, dari mampu melakukan sesuatu dengan baik. Menurut W. Stren yang dikutip

Jalaludin kepribadian adalah suatu kesatuan hanya yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²²

Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan tempaan dan gemblengan yang keras. Sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dengan sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan menusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

c. Pemaksaan

Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran dan kemaun untuk

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 191-194

berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman dan ganjaran).

Dari pendapat di atas disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri, disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, karena melakukannya bukan dengan berdasarkan kesadaran diri melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa bukan karena kesadaran diri akan memberi pengaruh yang kurang baik.

Jadi disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan disiplin siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berfikir baik, positif, bermakna, memandang jauh ke depan.

d. Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Oleh karena itu tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman/sanksi hukuman sangat penting karena dapat member dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.²³

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa yang lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin yang konsisten. Dan pada peristiwa tersebut yang akan mendorong seseorang sadar dan insyaf. Sedangkan macam-macam hukuman yaitu hukuman yang bersifat jasmani yaitu: berupa fisik menampar, menjawer. Dan hukuman yang bersifat rohani yaitu pemberian hukuman berupa tugas tambahan sehari-hari, istirahat pada jam pelajaran sekolah berlangsung.

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 1999. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 31-32

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman ialah untuk menghentikan tingkah laku yang salah sedangkan tujuan jangka panjang pemberian hukuman ialah untuk mendorong seseorang menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah agar dapat memberikan arah pada mengajar seseorang dalam mengembangkan pengendalian dan penguasaan mereka terhadap diri sendiri.

e. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab unsure-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut. Karena lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan yang mempengaruhi perkembangannya.²⁴

Jadi peraturan sekolah yang dirancang dan diimplimentasikan dengan baik member pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan

²⁴ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2005. Bandung: Pustaka Setia, hal 209-210

yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi pun ikut terganggu.

Jadi kedisiplinan sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak serta memudahkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Penghargaan

Penghargaan adalah hadiah/reward terhadap hasil baik dari seseorang dalam proses pendidikan. Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak dapat merasa senang karena perbuatan mereka mendapat pujian dan penghargaan dan pujian juga merupakan bentuk perhatian yang positif, tetapi kata-kata pujian juga memiliki nilai tambah, yaitu menunjukkan apa yang diharapkan dari anak.²⁵

Dan syarat-syarat pemberian ganjaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan ganjaran yaitu:

1. Untuk memberikan ganjaran yang paedagogis perlu sekali pendidik mengenal pribadi peserta didik.
2. Ganjaran yang diberikan kepada seseorang peserta didik jangan menimbulkan rasa kesengajaan dihati para peserta didik yang lain.

²⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Prasekolah*, 2003. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 73-76

3. Jangan memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan belajarnya.
4. Pendidik hendaknya harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran-ganjaran yang diberikan pada peserta didik dapat bermacam-macam diantaranya: pujian, penghormatan, hadiah dan tanda kehormatan.

Dan menurut Hurlock EB. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat
 - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tana menurut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurati untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a. Untuk menakut-nakuti anak
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social antara hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.

Sedangkan fungsi penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu:

- a. Penghargaan mempunyai nilai didik.
- b. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara social.
- c. Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara social.²⁶

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insane manusia untuk bisa menerima pengendalian dan membentuk, mengarahkan energy kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara social dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

²⁶ Hurlick, Elizabeth, op.cit, hal 90-91

C. Shalat Jama'ah

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya, dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.²⁷ Karena shalat merupakan bagian tertinggi dalam agama setelah tauhid. Dan shalat ialah penopang rukun Islam yang lain. Karena, ia mengingatkan hamba akan kemuliaan Allah dan kehinaan hamba serta urusan padahal dan siksa.²⁸

Bahwasanya Allah menganjurkan shalat lima waktu maksudnya dari matahari tergelincir sampai gelap malam. Maksudnya Allah telah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'.

²⁷ Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat*, 2007. Jakarta: Amzah, hal 30-31

²⁸ AlMuqaddam Muhammad, *Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa harus Shalat*, 2007. Solo: Aqwam hal 15-17

2. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat jama'ah yaitu dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum.²⁹ Dan seluruh kaum muslimin telah sepakat bahwa shalat berjama'ah itu termasuk salah satu syiar agama Islam. Akan tetapi menurut para ulama adalah:

- a. Hambali mengatakan: shalat berjama'ah hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya . tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan shalatnya tetap sah.
- b. Imamiyah, hanafi dan sebagian besar ulama syafi'I mengatakan: hukumnya tidak wajib, baik fardhu a'in atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.
- c. Imamiyah mengatakan; shalat berjama'ah itu dilakukan dalam shalat-shalat yang fardhu, tidak dalam shalat sunnah kecuali dalam shalat Istisqa' dan shalat dua hari raya saja.³⁰

Sedangkan empat mazhab lainnya mengatakan bahwa shalat berjama'ah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardhu maupun dalam shalat sunnah. Imam adalah seorang penanggung jawab, yaitu penanggung jawab

²⁹ Sa'adah, *Materi Ibadah Menjaga Akidah dan Khusus Beribadah*, 2006. Surabaya: Amalia, hal 117-120

³⁰ Mugniyah Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*, 2001. Jakarta: Lentara. Hal 135-137

seluruh urusan shalat berjama'ah dan menjaga rukun-rukun, sunnah-sunnah, dan jumlah raka'at untuk para makmum. Juga ketika berdoa ia menjadi perantara antara mereka dengan Tuhan. Muadzin adalah seorang yang dipercaya. Sesungguhnya seorang muadzin adalah orang yang diberi amanah untuk menjaga waktu-waktu shalat. Orang-orang berpedomen pada suaranya dalam urusan waktu shalat, puasa, dan seluruh kewajiban-kewajiban yang ditentukan waktunya. (Badzlul-Majhud). Sedangkan makmum adalah orang yang berada di belakang imam. Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan Imam dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Ada ulama yang mengatakan bahwa pada surat al-Baqarah ayat 43 merupakan perintah untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Ada pula yang mengatakan bahwa ayat tersebut sebagai perintah untuk tunduk kepada Allah bersama orang-orang yang tunduk.

3. Hukum Shalat Berjama'ah

Shalat disyariatkan pada malam isra' mi'raj. Hukumnya adalah fardu'ain bagi setiap muslim karena sesuai dengan banyaknya jama'ah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya.³¹

³¹ Al-Hamid Abdul Qadir Syaiban, *Fiqhul Islam*, 2006. Jakarta: Darul haq, hal 91-99

4. Hikmah Mendirikan Shalat Berjama'ah

Islam menuntut tegas pada umatnya untuk melakukan shalat jamaah di masjid atau musholla pada tiap-tiap shalat. Pada tiap hari jum'at dan tiap tahun diadakan pertemuan besar-besaran pada waktu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sehingga antara penduduk sekampung terjadi hubungan yang semakin erat, tegasnya disetiap kampung wajib didirikan shalat jamaah sehingga lahir syi'ar Islam, dan shalat kepentingan ummat dan zaman. Melalui jama'ah dapat bersilatullahi, disiplin dan berita kewajiban dapat dikembangkan.³² Oleh karena itu Islam menyeru kaum muslimin untuk berjama'ah dalam melaksanakan shalat dimasjid-masjid agar mereka saling mengenal dan saling menjalin keakraban, saling menasehati, saling berpesan akan kebenaran dan kesabaran. Dan didalam shalat berjama'ah terwujudkan keadilan, persamaan, dan ketaatan.³³

Dalam kehidupan masyarakat shalat berjamaah member faedah yang tidak sedikit karena di sini berkumpul manusia tua dan muda, besar dan kecil, hina dan mulia, kaya dan miskin, yang datang dari yang berbagai tempat, yang jauh maupun yang dekat. Dalam pertemuan itu para jamaah bisa saling bertukar informasi sesuai keperluan masing-masing. Yang kaya bisa mengenal yang miskin, yang sehat bisa mengenal yang sakit, yang tampak terhormat bisa

³² Roham Abujamin, *Shalat Tiang Agama*, 1992. Jakarta: Media Da'wah, hal 73-74

³³ Ash-Shawwaf Muhammad Mahmud, *Sempurnakan Shalat*, 2007. Yogyakarta: Mitra Pustaka, hal 146-151

mengenal yang tampak hina. Sebelum memulai shalat berjamaah, barisan shalat diluruskan terlebih dahulu hingga lurus, bahu dan siku antara jamaah yang satu dengan jamaah lainnya dirapatkan, semua menghadap kesatu arah yakni koblak. Satu niat, satu visi, satu cita-cita menghamba kepada Allah tidak kepada yang lain.³⁴

Bahwasanya banyak orang yang mengerjakan shalat tetapi mereka tidak memerhatikan shalat jama'ah. Padahal sebagaimana penegasan Rasulullah SAW, mengenai menjaga shalat, demikian juga penegasan beliau Rasulullah SAW dalam keutamaan melaksanakan shalat jama'ah. Islam tidak menjadikan pertanda masuknya waktu shalat dengan cara membunyikan lonceng, meniup terompet atau menyalakan api sebagaimana agama-agama terdahulu, akan tetapi Islam menciptakan cara lain yang mengandung unsure syi'ar, panggilan dengan suara keras, lantunan irama syair yang member bekas dan yang mempunyai makna yang realistis. Cara ini dikenal dengan istilah adzan yang dilakukan sebelum shalat. Kalimat-kalimat adzan itu dikumandangkan dari tempatnya, lalu diwajibkan oleh kaum muslimin sehingga mereka berkumpul lima kali sehari semalam di masjid untuk melakukan shalat berjama'ah perkumpulan yang lebih luas lagi dilakukan sekali dalam seminggu melalui shalat jum'at. Kewajiban mingguan ini diwajibkan Allah secara berjama'ah. Lebih luas lagi perkumpulan itu terrelisir dalam shalat hari raya. Shalat ini

³⁴ Abdul Manan bin H Mohammad Sobari, *jangan Asal Shalat*, 2006. Bandung: Pustaka Hidayah hal 218

dimaksudkan oleh islam untuk menyerahkan dan menumbuh suburnya kelompok serta merupakan festival besar bagi kaum muslimin yang mengumpulkan penduduk negeri di suatu tempat. Kalau pada shalat jum'at berkumpul hanya laki-laki saja, maka dalam shalat hari raya baik laki-laki maupun perempuan sekalipun berhalangan berkumpul bersama-sama dan diantara faedah shalat jama'ah adalah memberikan pelajaran kepada orang yang jahil, menggandakan pahala, dan memupuk semangat beramal shalih. Ketika seorang muslim melihat saudara-saudaranya melaksanakan amal shalih, bisa jadi ia akan mengikuti langkah-langkahnya.³⁵

³⁵ Al Fauzan Shalih bin Abdullah, *Ringkasan Fikih Lengkap*, 2005. Jakarta: PT Darul falah, hal 182-183

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus yaitu penelitian yang perhatiannya dipusatkan pada permasalahan dari satu unit dan obyek yang ditelaah, dalam hal ini penelaahannya dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³⁷

Dengan demikian dari jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, karena yang ingin

³⁶ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 36

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 60

diketahui adalah peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengalami secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hadir satu minggu sekali selama 2 bulan untuk mengadakan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum, dan sebagian siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitiannya di sebuah sekolah yang bernama Sekolah Samarddee Witya yang beralamatkan di kelurahan Pattani Kecamatan Ta'bing Kabupaten Saiburi. Peneliti memilih Samarddee Witya Pattani Thailand karena, tertarik dan penasaran terhadap sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Bersifat *primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepada sekolah dan guru PAI.
2. Bersifat *sekunder*, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya. Seperti dokumen-dokumen berupa catatan hasil wawancara, dan foto.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto di sebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung-jawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸ Dalam penelitian ini penulis mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Samarddee Witya School Pattani Thailand. Observasi ini diperoleh untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi.

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru bidang studi Agama Islam untuk mengetahui bagaimana peran guru-guru agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Wawancara kepada Kepala

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973) hlm 159

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2009), hlm.226.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 135

Sekolah untuk mengetahui bagaimana semua guru beserta staf dan siswanya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Wawancara kepada siswa untuk mengenai bagaimana siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah yang didasarkan atas penelitian data. Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau atau peraturan instruksi yang ada di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan kedalam angka-angka.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh dilapangan dimaksudkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis uraian, matrik, grafik, jaringan dan bagan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Dengan kata lain bahwa teknik triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴¹

⁴¹ Moleong, *op.cit.*, hal 330

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menghilangkan data yang tidak perlu dalam menyempurnakan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian
2. Memilih Lapangan Penelitian
3. Mengurus Peizinan
4. Menjajaki dan Menilai keadaan Lapangan
5. Memilih dan Memanfaatkan Informa
6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
7. Persoalan Etika Penelitian

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti. Proses analisis data dimulai seluruh data yang tersedia yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dirangkam dalam tulisan.

Setelah menelaah data kemudian dilanjutkan dengan Reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Reduksi dimaksudkan sebagai proses penyaringan dan pemilihan data dari yang kurang relevan dengan tujuan untuk

mendeskripsikan data yang benar-benar mendukung kegiatan analisis. Lalu dilakukan penyajian data dan kemudian dilakukan penyimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Samarddee Witya

Samarddee Witya pertama kali didirikan pada tahun 1966 m. oleh kyai haji Ismail bin Abdul Somad dengan nama “Ma’had Lilbanat”. Tujuan diasaskan ma’had di ketika itu adalah demi untuk mengajar dan mendidik khusus untuk para siswi dengan ajaran agama.

Setelah berselang beberapa tahun kemudian ma’had mulai dikenali dan mendapat sambutan yang cukup baik dari kalangan warga setempat dan sekitarnya. Sambutan baik tersebut bukan hanya membuatkan ma’had kian bertambah bilangan siswinya namun lebih dari itu para warga setempat menyarankan agar ma’had juga membuka ruang pendidikannya untuk para siswa.

Berdasarkan tuntutan para warga setempat yang menginginkan agar ma’had sudi menerima siswa sebagai anak didiknya setaraf dengan para siswi yang sudah sejak awal menjadi tumpuannya.

Dengan mempertimbangkan usulan dan keinginan para warga setempat akhirnya ma’had menyetujui dan menerima cadangan tersebut. Bertolak dari

persetujuan tersebut, pada tahun 1978 m. ma'had lilbanat mulai mengubahkan namanya menjadi "Ma'had al-somadee". Al-Somadee adalah penisbahan kepada Abdul-Somad yang menjadi ayah kepada pengasas yaitu Kyai haji Ismail bin Abdul-Somad.

Setelah berjuang dan memimpin ma'had selama 22 tahun, kyai haji Ismail bin Abdul-Somad akhirnya telah kembali ke rahmatullah pada tahun 1988 m. setelah peninggalan beliau ma'had al-Somadee diambilalih pimpinannya oleh menantunya kyai haji Abdullah bin Zakarya sampai ke hari ini.

2. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diembanoleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan Samarddee Witya School Pattani Thailand didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi Samarddee Witya School Pattani Thailand adalah:

a. Visi

"Dalam tahun ajaran 2017-2020 dapat ilmu yang baik. Mengembangkan sarana sekolah menjadi Pointing Muslim. Hidup dalam masyarakat

perubahan. Pegang dengan prinsip-prinsip Islam cinta pembelajaran dengan keterampilan yang diperlukan melalui kursus dengan kursus melalui standar kurikulum sekolah. Di bawah manajemen PDCA gambar dikalikan dengan partisipasi dan kualitas yang kuat.”

b. Misi

1. Buat suasana cara hidup Islam dalam komunitas sekolah. Menumbuhkan siswa untuk menjadi Muslim, fitur 10 Muslim.
2. Mengembangkan keterampilan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Diperlukan oleh kurikulum.
3. Pengembangan pendidikan diminta untuk mematuhi kurikulum inti. Dan konteks masyarakat menciptakan peluang semua siswa terlibat dalam proses tahu maria.
4. Guru dan staf memberikan standar professional ahli.
5. Untuk mengembangkan sistem memberikan manajemen mutu sistem informasi PDCA. Membuat sebagian.
6. Pengembangan pengawasan, administrasi penilaian. Membuat dan mengelola operasi sistematis dan berkesinambungan.
7. Mengembangkan sistem penjaminan mutu internal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuatnya lebih baik.
8. Lingkungan sesame ekstra visual yang kondusif untuk daerah manajemen pengetahuan fisik dan social. Mengkoordinasikan

partisipasi semua pihak yang terkait personil yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Keadaan Guru dan siswa

a. Guru

Pada tahun akademi 2016/2017 jumlah guru Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand sebanyak 86 orang , terdiri dari: guru laki-laki sebanyak 37 orang, guru perempuan sebanyak 49 orang.

Dilihat dari jenjang pendidikannya, keadaan guru Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand menunjukkan bahwa terdapat 86 guru berpendidikan S-1, dan 2 guru berpendidikan S-2.

Dari 86 guru yang ada tersebut hampir semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya) sehingga dikategorikan memiliki kompetensi profesional.

Tabel 3.1**Data Guru Dan Karyawan**

Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Tahun pelajaran 2016/2017

Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru	L	P	Ijasah	
				S1	S2
Kepala Sekolah	1	1	-	1	-
Guru Pengajar	86	37	49	85	1
Jumlah	87	38	49	86	1

Jumlah Karyawan

Tipe Pegawai	Jumlah Pegawai	L	P	Ijasah	
				S1	S2
PNS	3	3	-	2	1
Jumlah	3	3	-	2	1

b. Siswa

Yang dimaksud siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi murid Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada saat pelaksanaan penelitian ini jumlah siswa yang ada di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand yang terdiri atas kelas VII, VIII, IX, X, XI dan XII

Tabel 3.2

Data Siswa

Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Tahun Pelajaran 2016/2017

Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa												Total
	Pria						Wanita						
	VII	VIII	IX	X	XI	XII	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
2016/2017	81	47	63	73	56	41	53	56	58	32	32	33	625

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai mengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan intelektual dan spiritual, Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand juga menyediakan perpustakaan untuk membuka jendela dunia dengan berbagai koleksi buku ajar, literature dan buku teks serta majalah dan surat kabar. Ruangan perpustakaan juga direncang memakai AC untuk memberikan kenyamanan pembaca dan pengunjung.

Tabel 4.1

Sarana dan Parasarana

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI BARANG
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	2	Baik
3	Ruang Ibadah	2	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS dan Koperasi	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Osis dan Pramuka	1	Baik
8	Ruang BK/BP	1	Baik
9	Pelayanan Administrasi	1	Baik
10	Taman	6	Baik
11	Kamar mandi	6	Baik
12	Ruang kelas	34	Baik
13	Ruang satpam	1	Baik
14	Ruang aula	2	Baik
15	Ruang gedung	2	Baik
16	Ruang Lab. IPA	1	Baik
17	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

5. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Yang dilaksanakan di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Kegiatan tersebut diantaranya:

1) Kegiatan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat selama 20 menit. Dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa dapat mempraktikkan langsung apa yang diperoleh dari guru agama yang mengajarkannya, dan ini juga dapat membuat timbulnya kepercayaan yang ada didalam diri siswa tersebut dan menurut penulis akan membuat siswa itu lebih bersemangat.

Di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand semua guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini diceritakan dengan jelas oleh Bapak Abdullah pada tanggal 20 July 2017 bertempat di ruangan guru sebagai berikut:

Dari pihak sekolah sangat berperan bahwasanya tidak lepas dari peran guru yaitu dengan dibuatnya jadwal imam secara bergiliran dan para guru mengontrol setiap yang berjama'ah dengan mengabsen.⁴²

Dari pendapat diatas sangatlah baik apabila disekolah terjalin kerjasama antara pihak kepala sekolah, guru, karyawan yang telah

⁴² Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdullah tanggal 20 July 2017

bersedia memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

Melihat kenyataan ini berarti siswa sudah memahami begitu penting dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda apabila kita melaksanakan shalat berjama'ah dan Allah telah menjanjikan barang siapa melaksanakan shalat berjama'ah Allah akan melipat gandanya pahalanya 27 kali setiap langkah kaki.

2) Kegiatan melaksanakan shalat dhuhur dan Asri berjama'ah

Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari oleh siswa, guru dan karyawan. Pernyataan tersebut dibenarkan adanya oleh pak Mahama pada wawancara 20 July 2017 lalu, bahwa:⁴³

“di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand ini kegiatan shalat berjama'ah nya ada 5 waktu 2 waktu pagi siswa yang pulang-pergi ”

Dimana kegiatan tersebut di laksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar telah selesai atau pada waktu siang diadakannya shalat dhuhur berjama'ah dan telah selesai atau pada waktu pulang sekolah sehingga dengan diadakannya shalat asri berjama'ah maka akan memudahkan siswa pulang tidak terburu-buru karena kebanyakan siswa rumahnya jauh dan dapat membantu kedisiplinan siswa agar shalat lebih diutamakan dari hal apapun.

⁴³ Wawancara dengan Staf Bapak Mahama pada July 2017

Dengan demikian dengan diadakannya shalat berjama'ah yang dilaksanakan ketika mau pulang maka akan melatih siswa untuk mengajarkan shalat tepat waktu.

3) Membaca kitab suci Al-Qur'an dalam mengawali pelajaran

Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand mempunyai kegiatan cirri khas tersendiri mungkin di sekolah-sekolah lain tidak ada. Kegiatan tersebut yaitu membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum mengawali pelajaran setiap hari.

Dan kegiatan membaca A-Qur'an dalam mengawali pelajaran memakan waktu kurang lebih selama 15 menit. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh setiap murid bahkan juga guru yang mengajar. Dan ngaji istighosah dilaksanakan pada hari kamis pagi. Pak Ismail sebagai salah satu guru agama di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand mengucapkan bahwasanya:⁴⁴

“Di sekolah ini dibiasakan membaca kitab suci Al-Qur'an pada 15 menit sebelum mengawali pelajaran setiap hari dan biasanya pada hari kamis diadakan ngaji istighosah yang biasanya di pimpin oleh pak guru masing-masing”

Dengan demikian siswa di sekolah tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu dunia akan tetapi juga di titik beratkan ilmu-ilmu ukhrowi. Dan dengan diadakannya kegiatan rutin membaca Al-Qur'an setiap mengawali

⁴⁴ Wawamcara dengan guru Agama Islam Bapak Ismail pada July 2017

pelajaran maka siswa akan terbiasa dan untuk melatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

b. Kegiatan Situasional

Kegiatan situasional yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan melihat situasi maksudnya berdasarkan pada peringatan-peringatan hari tertentu atau peringatan Islam. Tidak dilaksanakan setiap hari akan tetapi dilaksanakan pada waktu memperingati tiap tahun yang harus dilaksanakan. Ibu Soleehah selaku guru bahasa Arab di Sekolah Samrdee Witya Pattani Thailand menyatakan:⁴⁵

“Kegiatan keagamaan disini seringkali dilaksanakan seperti, Halagah, Kiyamullail, kegiatan di bulan Suci Ramadhan tentunya ada yang kegiatan rutin dan setahun sekali. Itu diselenggarakan oleh panitia.”

Kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja dan masyarakat yang tidak islami maka dipandang perlu kita menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tandingan yang sebenarnya lahir dari budaya islam yang sangat berfaedah bagi perkembangan jiwa remaja itu sendiri. Apalagi bila kegiatan tersebut diisi dengan pembahasan dan pengembangan ilmu keislaman. Sehingga siswa mampu meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW yang

⁴⁵ Wawancara dengan guru bahasa Arab pada July 2017

memang merupakan Uswah khasanah yang harus kita bagikan sebagai idola dalam pengamalan ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurunnya akhlak para remaja disebabkan kurangnya pemahaman terhadap akhlak itu sendiri yang bermula dari banyaknya kegiatan yang tidak islami dan ironinya kita kurang memberikan warna dan membuat kegiatan yang mampu mengalihkan perhatian mereka sehingga terfokus pada kegiatan yang islami.

Kegiatan PHBI ini dilakukan dengan semua pihak sekolah dari siswa, karyawan sampai guru, ini untuk mengakrabkan antar sesame agar saling mengenal satu dengan yang lain. Biasanya siswa dilibatkan langsung dalam kepanitiaan sehingga mereka secara tidak langsung dididik untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat umum dan berlatih untuk memilik rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Adapun kegiatan PHBI yang dilaksanakan di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand diantaranya:

1. Kegiatan Halaqah

Halaqah (lingkaran) menggambarkan sekelompok kecil muslim yang berjumpa di waktu yang telah ditetapkan mempelajari dan mendalami

ajaran Islam. Kegiatan Halaqah menurut bapak Basheer pada tanggal 23 July 2017 bertempat di ruang guru menceritakan bahwasannya:⁴⁶

“Dalam kegiatan Halaqah, sekolah di Samarddee Witya Pattani Thailand biasanya mengadakan pengajian di sekolah yang mana pengajian tersebut juga dipimpin oleh semua pihak sekolah untuk mencapai tujuan dan mengamalkan Islam secara serius ”

Sehingga dengan diadakannya pengajian tersebut bisa menambahkan pengetahuan kerohanian siswa.

2. Kegiatan Kiyamullail

Keyamullail merupakan shalat malam secara khusus. Sebagian ulama menganggap bahwa shalat tahajud adalah shalat malam yang dikerjakan setelah bangun tidur.

Sebagaimana halnya kegiatan Kiyamullial di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand juga melaksanakan kegiatan pengajian di sekolah.

3. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan ramadhon adalah bulan suci yang dinanti oleh seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Adapun dalam kegiatan ramadhan menurut seorang guru agama pada tanggal 23 July 2017 bertempat di ruang menceritakan kegiatan tersebut yaitu:⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Basheer pada 23 July 2017

⁴⁷ Ibid. Hlm 45

“Pada Bulan Ramadhan di sini disambut dengan kegiatan bacaan Al-Qur’an dan diwajibkan setiap siswa menghabiskan sekurang-kurangnya satu khatam Al-Qur’an di sepanjang ramadhan”

Kegiatan tersebut sangatlah positif untuk dilaksanakan sehingga siswa tidak hanya dibekali ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama untuk hari akhir nanti.

4. Pembelajaran Cara Membaca Al-Qur’an Metode Usmani

Sebagaimana umat islam sewajarnya, membaca Al-Qur’an adalah salah satu jalan mencari pahala selain itu juga dapat menenangkan hati manusia. Membaca Al-Qur’an juga mempunyai banyak metode untuk menjadikannya lebih indah. Salah satunya yaitu dengan Usmani yang telah diterapkan pada setiap kelas yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yakni hari ahad senin dan selasa.

B. Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat berjama’ah

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama’ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari Samarddee Witya School Pattani Thailand mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama’ah di sekolah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di Samarddee Witya School Pattani Thailand memang telah banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yakni diantaranya banyak siswa yang bolos sekolah, melakukan tindak pencurian, membawa handphone yang didalamnya menyimpan video porno, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Pendapat tersebut telah dibenarkan oleh Ibu Faezah selaku, bahwa:⁴⁸

“bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand itu seperti banyak dari mereka bolos sekolah, sering tidak memperhatikan pelajaran disaat guru menjelaskan, tidak mengikuti jama’ah shalat, sering membawa hp disekolah, pernah juga ada pencurian.”

Selain dari Bapak dan Ibu yang berada di Samarddee Witya School Pattani Thailand saya juga melakukan wawancara kepada salah satu seorang murid yang bernama Sulaiman untuk menambah referensi penelitian saya:⁴⁹

“saya sering tidak ikut jama’ah sholat asri bu, dikarenakan mengikuti les yang berada di luar sekolah. Dan tempatnya itu jauh dari rumah dan jauh dari sekolah mekanya saya sering bolos untuk shalat asrinya.”

Kebanyakan dari siswa yang saya teliti, banyak dari mereka yang tidak mengikuti shalat jama’ah diwaktu asri. Dikarenakan akan melaksanakan

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Faezah pada July 2017

⁴⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII Sulaiman pada July 2017

kegiatan lain tetapi juga banyak dari mereka yang malas mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang dinyatakan salah satu siswa kelas XII yang bernama Mumin:⁵⁰

“iya ga ikut jama’ah kemaren itu karena saya sudah dijemput orang tua bu, jadinya saya langsung pulang”

Salah seorang dari siswa kelas IX yang bernama hanis juga menyatakan:⁵¹

“Saya jarang ikut bu untuk yang shalat asri tapi kalo yang shalat dhuhur ikut terus bu”

Begitu pernyataan-pernyataan dari mereka yang mereka jelaskan pada saat wawancara yang saya laksanakan pada July 2017.

2. Latar belakang diadakannya shalat berjama’ah di sekolah

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa siswinya untuk peningkatan perilaku keberagaman, salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan shalat jama’ah di sekolah, dengan karena diadakannya shalat berjama’ah di sekolah dapat mempengaruhi sebagai lingkungan kehidupan untuk member pengaruh nilai-nilai, norma-norma, bagi seseorang khusus di sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdullah selaku Guru Agama Islam, beliau mengatakan bahwasanya:⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII Mumin pada July 2017

⁵¹ Wawancara dengan siswa kelas IX Hanis pada July 2017

⁵² Wawancara dengan Bapak Abdullah pada July 2017

“Dengan diadakannya shalat berjama’ah di sekolah bisa mendidik siswa untuk melatih disiplin diri dan juga mempraktekkan materi pelajaran tentang shalat. Selain itu, juga karena ajaran Islam menganjurkan shalat berjama’ah”

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama’ah

Dalam perkembangan siswa di sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritual yang ada didalam diri siswa. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan adalah tersedianya dan tercukupinya fasilitas, karena dengan menyediakan fasilitas maka akan mempertimbangkan aspek efesiansi. Artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sekaligus juga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Disamping itu, harus pula dipertimbangkan adalah bahwa fasilitas tersebut sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan, dan karakteristik program kegiatan keagamaan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdullah selaku Guru Agama Islam, beliau mengatakan bahwasanya cara yang dipakai guru untuk menerapkan kedisiplinan dalam shalat berjama’ah adalah:⁵³

“Dengan jalan mengadakan suatu pendekatan secara langsung dengan pengalaman dan pembiasaan melakukan Khatmil Qur’an, shalat berjama’ah dan kegiatan keagamaan lainnya yang sudah terprogram pada waktu yang

⁵³ Wawancara dengan Bapak Abdullah pada July 2017

telah ditentukan. Dan jika masih ada yang belum disiplin maka seorang guru bertindak dengan memberikan hukuman dimana hukuman yang diberikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada siswa. Memberikan nasehat pada siswa, memanggil orang tua biasanya dilakukan apabila semua cara yang diberikan kepada siswa tidak berhasil.”

Dan dalam membantu siswa untuk mengokohkan atau memantapkan keimanan dan ketakwaannya, maka guru melakukan upaya dengan menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan keagamaan.

4. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan keagamaan di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand. Faktor-faktor tersebut bisa mendukung bahkan bisa menghambat kegiatan keagamaan. Menurut bapak Yusuf mengatakan faktor penghambat adalah:

- a. Keadaan siswa yang sulit dikondisikan*
- b. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung*
- c. Keadaan guru yang terkadang juga tidak terkondisikan*
- d. Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas mendukung kegiatan keagamaan.*

Oleh karena itu solusi yang dilakukan guru atau pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basheer adalah:⁵⁴

“Dalam rangka melancarkan siswa shalat berjama’ah dari pihak guru Pendidikan Agama Islam disini memberikan motivasi agar siswa bersemangat melaksanakan shalat berjama’ah dengan jalan mengabsen atau mengaktifkan presensi siswa dengan didampingi oleh walikelas masing-masing, selain itu dari guru juga melakukan pendekatan pengalaman dan pendekatan pembiasaan dengan menciptakan kegiatan yang tidak membosankan pada shalat berejama’ah, diberikan tausiah yang singkat padat dan jelas tentang arti pentingnya shalat.”

Pendekatan dan motivasi dari banyak guru, staf dan karyawan memang sangat dibutuhkan. Dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang disiplin terhadap tata tertib yang sudah ada dapat membiasakan siswa menjadi patuh serta memiliki pembiasaan yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari yang mana berpengaruh terhadap mental keagamaan siswa.

C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjama’ah

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah di sekolah adalah:

1. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah khususnya shalat jama’ah.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Basheer pada July 2017

2. Memberikan stimulus atau persepsi agar seluruh siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu perlu ditanamkan suasana religious di sekolah seperti yang ada pada Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand dimana semua guru, staf karyawan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada, dan dalam setiap kegiatan keagamaan mampu mengontrol semua kegiatan sehingga dapat dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat menciptakan pembiasaan yang baik.

D. Hambatan dan Solusinya dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa dalam Shalat Berjama'ah

- a. Hambatan yang dihadapi guru agama dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah adalah:
 - 1) Keadaan siswa yang kurang dapat dikondisikan.
 - 2) Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.
 - 3) Keadaan guru yang masih belum stabil.
 - 4) Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas yang mendukung dan ada beberapa yang mempengaruhi terhadap mendisiplinkan diantaranya:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

b. Solusi yang diberikan guru pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah disekolah:

- 1) Semua guru serta staf yang lain memberikan pendekatan kepada semua siswa-siswa agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung.
- 2) Dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah guru juga selalu memperhatikan absensi setiap siswa.
- 3) Guru bersikap akrab dan atusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sikap seperti ini akan membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/ interview, observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan paparan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah ahasil dari analisis peneliti yaitu:

A. Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah yang ada di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standart untuk bisa mencakup semua siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah, guru dan para siswa juga belum bisa tertib mengikuti kegiatan shalat berjama'ah. Masih banyak siswa nya yang tidak mematuhi jadwal yang telah di berikan dengan alasan harus pulang karena telah dijemput orang tua, harus mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan mereka yang bolos karena malas mengikuti

kegiatan tersebut. Selaian itu dari pihak guru sendiri juga terkadang tidak mengikuti jadwal dikarenakan ada kepentingan entah itu kepentingan sekolah maupun kepentingan pribadi, bahkan lupa bahwa mendapat jadwal untuk menjadi imam dalam kegiatan shalat jama'ah tersebut. Oleh karena itu diadakannya shalat jama'ah di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand adalah untuk membiasakan diri dalam melaksanakan shalat jama'ah dan untuk mempraktikkan kurikulum sekolah. Selain itu dengan diadakannya shalat jama'ah di sekolah dapat melatih mendisiplinkan siswa dalam shalat berjama'ah.

Dengan diadakannya shalat berjama'ah di sekolah maka akan menjadikan siswa di sekolah maupun di rumah menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya siswa dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat jama'ah tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Menurut pendapat penulis dengan diadakannya shalat berjama'ah di sekolah akan mempunyai pengaruh positif. Pada awalnya siswa lebih suka mendirikan shalat sendiri dari pada berjama'ah namun dengan diadakannya shalat berjama'ah di sekolah akan menjadikan siswa merasakan betapa penting, dan besarnya manfaat mengikuti shalat berjama'ah dan lama kelamaan juga akan menjadi suatu kebiasaan.

Dengan demikian, kata bapak Abdullah biasanya dengan peran serta kepala sekolah, guru dan karyawan sangat penting dalam memberikan contoh kepada para siswanya untuk menerima contoh-contoh yang diberikan atau dilakukan oleh

gurunya. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua bagi para siswa. Sehingga setelah siswa keluar dari sekolah sudah mempunyai bekal yang baik berupa kebiasaan dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah di sekolah juga merupakan implementasi dari pelajaran agama yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya bab shalat. Dengan diadakannya shalat dhuha, dhuhur dan asri dari ketiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa sudah tercapai. Siswa dapat memahami teori dengan mempraktekkan teori tersebut. Selain itu, dengan diadakannya shalat berjama'ah di sekolah bisa melatih siswa agar menjadi kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Selain itu Islam menganjurkan umatnya untuk shalat berjama'ah.

Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari di sekolah, yang diberikan oleh guru agama.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 23 July 2017 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand bahwasanya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah adalah:

Peran mewujudkan kedisiplinan pada diri siswa bapak Abdullah mengemukakan bahwa setiap keputusan dan tindakan guru dalam rangka mentertibkan, yang dapat membawa dampak baik kepada siswa. Oleh karena itu harus bisa member contoh kepada para siswanya. Pendidikan keagamaan merupakan

pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan dan penguasaan pengetahuan khusus tentang agama. Salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan guru agama adalah tersedianya fasilitas yang mencukupi dan lingkungan yang mendukung, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai akan menjadikan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada menjadi lebih efisien. Di samping itu, harus pula dipertimbangkan fasilitas tersebut harus sesuai dengan kondisi lingkungan, dan karakteristik program kegiatan keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di Samarddee Witya School Pattani Thailand sebagai pendukung dalam proses kedisiplinan adalah:

1. Memberikan Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyusuaian diri, motivasi, sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi karena merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam dirinya. Dan akan menghasilkan respon penyesuaian diri, baik atau buruk.

2. Memberikan Persepsi

Memberikan persepsi dari guru untuk setiap siswa karena dalam menjalani hidupnya selalu mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hal penghayatannya

terhadap berbagai hasil penghayatan terhadap berbagai perangsang yang berasal dari lingkungan baik sekolah maupun rumah. Dan persepsi yang ada pada individu tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses, seperti salah satu siswa yang telah mengalami kejadian yang terjadi pada dirinya sehingga dari kejadian tersebut dapat menimbulkan stimulus yang kemudian mengenai alat indra.

C. Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

1. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 23 July 2017 dengan salah satu guru PAI (Bapak Abdullah) di Samarddee Witya School Pattani Thailand) yang mengatakan bahwa faktor-faktor hambatan dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah ini adalah:

a. Keadaan siswa

Dimana siswa disini sangat banyak dengan gedung mushola yang terbatas kapasitasnya sangat sulit dikondisikan untuk disiplin shalat berejama'ah meskipun telah terjadwal dua kelas perhatinya. Selain itu masih banyak dari siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan mereka harus

segera melakukan kegiatan bimbingan di luar sekolah dan juga mereka yang telah dijemput oleh orang tua masing-masing.

b. Keadaan lingkungan sekolah

Dimana sekolah bertanggungjawab atas fasilitas untuk memenuhi kegiatan pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan, sebagaimana peranan sekolah adalah lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya, dan yang paling mengganggu ketika dalam melaksanakan shalat jama'ah, itu karena kurangnya tempat berwudhu dimana tempat wudhu ini tidak sepadan dengan banyaknya murid, sehingga ini mengganggu kelancaran shalat jama'ah ketika akan dimulai kegiatan tersebut. Selain itu juga karena siswa yang terjadwal untuk shalat berjama'ah selalu tergiur pada teman-temannya yang tidak mempunyai jadwal shalat berjama'ah dikarenakan gedung mushola hanya mencakup dua kelas saja sehingga untuk shalat jama'ah dijadwal dua kelas perharinya.

c. Keadaan guru

Guru disini adalah sumber inspirasi siswa dan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan utama bagi para siswanya, dan guru mempengaruhi perilakunya yang sama dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Khususnya dalam bidang keagamaan seorang guru harus dapat memperhatikan keefektifan shalat berjama'ah yang ada di sekolah dan harus dapat member contoh yang baik.

d. Keadaan gedung sekolah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung dengan lengkapnya gedung sekolah yang memadai. Karena dengan adanya gedung yang nyaman akan dapat menunjang kreativitas, disiplin dan semangat belajar siswa. Akan tetapi di sekolah ini gedung masih kurang sehingga dapat menyebabkan banyak siswa yang tidak mengikuti shalat jama'ah.

Dan ada beberapa yang mempengaruhi terhadap mendisiplinkan diantaranya:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Oleh karena itu keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian diri terhadap individu.

b. Lingkungan sekolah

Sebagai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri, pada umumnya, sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan. Oleh sebab itu proses sosialisasi yang dilakukan di kehidupan sekolah yang diciptakan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.

c. Lingkungan masyarakat

Karena keluarga dan sekolah itu berada didalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan, norma-norma, moral dan perilaku masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

2. Solusi Yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 23 July 2017 dengan salah satu guru PAI bertempat di ruangan guru Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand mengatakan bahwasanya solusi yang diberikan dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah adalah:

- a. Semua guru dan staf karyawan yang berada di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand memberikan pendekatan kepada semua siswa-siswa agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung, karena dengan adanya pendekatan maka siswa dengan guru akan menjadi seperti teman sehingga dengan adanya hubungan tersebut maka seorang guru akan mudah untuk mendisiplinkan dan mengkondisikan siswa dalam kegiatan khususnya shalat berjama'ah.
- b. Dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah guru juga selalu memperhatikan absensi setiap siswa. Jika terdapat dari siswa yang melanggar maka akan

dipanggil dan dinasehati oleh guru pendidikan Agama Islam atau wali kelas masing-masing siswa.

- c. Guru bersikap akrab dan antusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sikap seperti ini akan membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikembangkan di depan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dalam shalat jama'ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standart untuk bisa mencakup semua siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah, guru dan para siswa juga belum bisa tertib mengikuti kegiatan shalat berjama'ah.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah adalah:
 - a. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah khususnya shalat jama'ah.
 - b. Memberikan stimulus atau persepsi agar seluruh siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu perlu ditanamkan suasana religious di sekolah seperti yang ada pada Samarddee Witya School Pattani Thailand dimana semua guru, staf karyawan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada, dan dalam setiap kegiatan keagamaan mampu mengontrol semua kegiatan sehingga

dapat dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat menciptakan pembiasaan yang baik.

3. Hambatan yang dihadapi guru agama dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah adalah:

- a. Keadaan siswa yang kurang dapat dikondisikan.
- b. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.
- c. Keadaan guru yang masih belum stabil.
- d. Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas yang mendukung dan ada beberapa yang mempengaruhi terhadap mendisiplinkan diantaranya:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah disekolah:

- a. Semua guru serta staf yang lain memberikan pendekatan kepada semua siswa-siswa agar dapat mempermudah untuk mengontrol langsung.
- b. Dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah guru juga selalu memperhatikan absensi setiap siswa.

- c. Guru bersikap akrab dan atusias. Keakraban dan keantusiasan guru membawa efek positif terhadap perubahan tingkah laku siswa. Sikap seperti ini akan membawa siswa dalam suasana yang menyenangkan.

B. Saran

Ada bebaerapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dengan hal ini yaitu dengan sudah berjalannya pelaksanaan shalat jama'ah di sekolah harus bisa ditingkatkan dan bisa menjadi tradisi Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand diharapkan kerjasama kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al Fauzan Shalih . 2005. *Ringkasan Fikih Lengkap*. Jakarta: PT Darul falah.
- Abujamin Roham. 1992. *Shalat Tiang Agama*. Media Da'wah.
- Abidin Ibnu Rusd. 1991. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Ismail Al- Muqaddam. 2007. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: Amzah.
- Al Bani, Muhammad Nasruddin. 2006. *Sifat Shalat nabi Menurut Sunnah Yang Shahih*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Amirah. 2010. *Mendidik Anak di Era Digital*. Yogyakarta, LansBang PRESSindo.
- Charles. 1987. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Depatemen Agama RI. 2001. *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Drajat Zakiyah. 1995. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta, Gunung Agung.
- Elizabeth, Hurlick. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT Erlangga.
- Hadi Sutrisno. 1973. *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- H.M Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. PT Al-Ma'arif. Bandung.
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majab Abdul, Jusuf madzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: fajar interpretama offset.
- Mohammad Sobari Abdul Manan H. 2006. *jangan Asal Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Moleong Lexy J. 2002. *metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad AlMuqaddam. 2007. *dan 1001 Alasan Kenapa harus Shalat*. Solo: Aqwam.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawwaf. 2007. *Sempurnakan Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mugniyah, Muhammad Jawad. 2001. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentara.
- Nur Unbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prijodarminto Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita.
- Rimm Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'adah. 2006. *Materi Ibadah Menjaga Akidah dan Khusus'Beribadah*. Surabaya: Amalia.
- Semiawan Conny. 1979. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Kampus IKIP.
- Sobur, Alex.1991. *Anak Masa Depan*, Angkasa. Bandung.

Sukmadinati Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Syaiban Al- Hamid Abdul Qadir. 2006. *Fiqhul Islam*. Jakarta: Darul haq.

Tafsir Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*. Jakarta: sGrasindo.

Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdullah tanggal 20 July 2017

Wijaya Cece, Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

Kaosar Ali-adam, lahir di Pattani Thailand 09 July 1995 putri dari pasangan bapak Basheer Ali-adam dan Ibu Saodah Ali-adam. Sebagai putri yang ke empat dari enam persaudaraan. Pendidikan ditempuh di TK Bancakea School Pattani (1999-2000). Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah Dasar di Bancakea School Pattani (2001-2006). Kemudian melanjutkan ke jenjang Menengah Pertama di Samardee Witya School Pattani (2007-2009). Kemudian melanjutkan ke jenjang Menengah Atas di Samardee Witya School Pattani (2010-2012). Dan pernah mencoba menempuh kuliah S1 di Fatoni University selama sebulan. Dan menempuh S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun (2013-2017).



Lampiran I**PEDOMAN INTERVIEW**

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand
2. Bagaimana peran guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusinya dalam peningkatan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand

Lampiran II**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Samarddee Witya School Pattani Thailand
2. Jumlah guru, siswa, dan karyawan Samarddee Witya School Pattani Thailand
3. Dokumentasi tentang : kegiatan keagamaan, bukti wawancara dengan informan, kegiatan belajar mengajar Samarddee Witya School Pattani Thailand

Instrumen :

1. Peneliti sendiri
2. Pedoman interview
3. Kertas dan alat tulis

Lampiran III

PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama : Samarddee Witya School
2. Propinsi : Pattani, Thailand
3. Kecamatan : Saiburi
4. Desa/Kelurahan : Tabing
5. Jalan dan Nomor : 218 M.3 T. Tabing A. Saiburi CH. Pattani
6. Kode Pos : 94110
7. Telepon/ Fax : 073330951/ 073330951
8. Daerah : Perkotaan
9. Tahun Berdiri : 1966
10. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
11. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
12. Lokasi Sekolah : Perkotaan

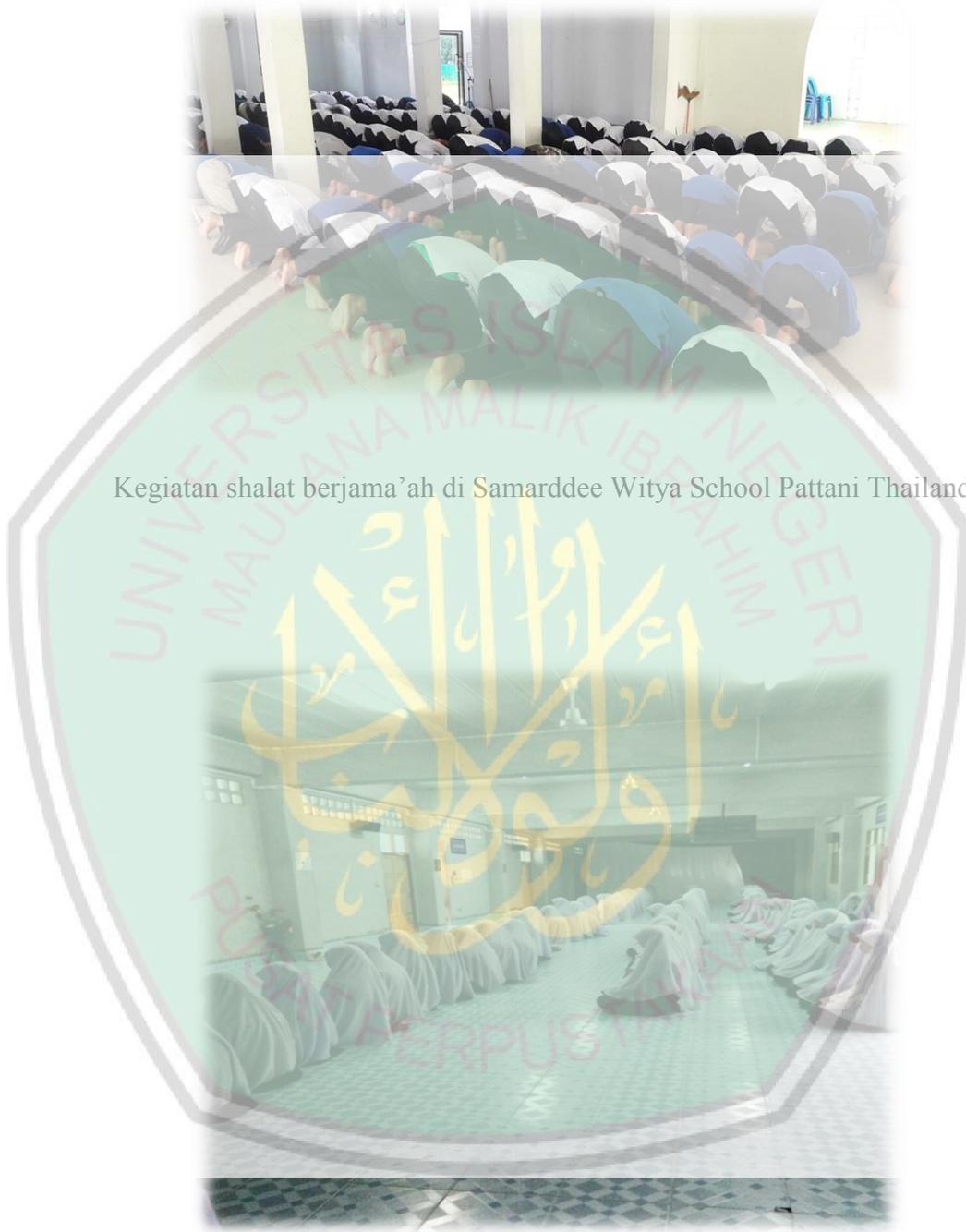
Lampiran IV

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



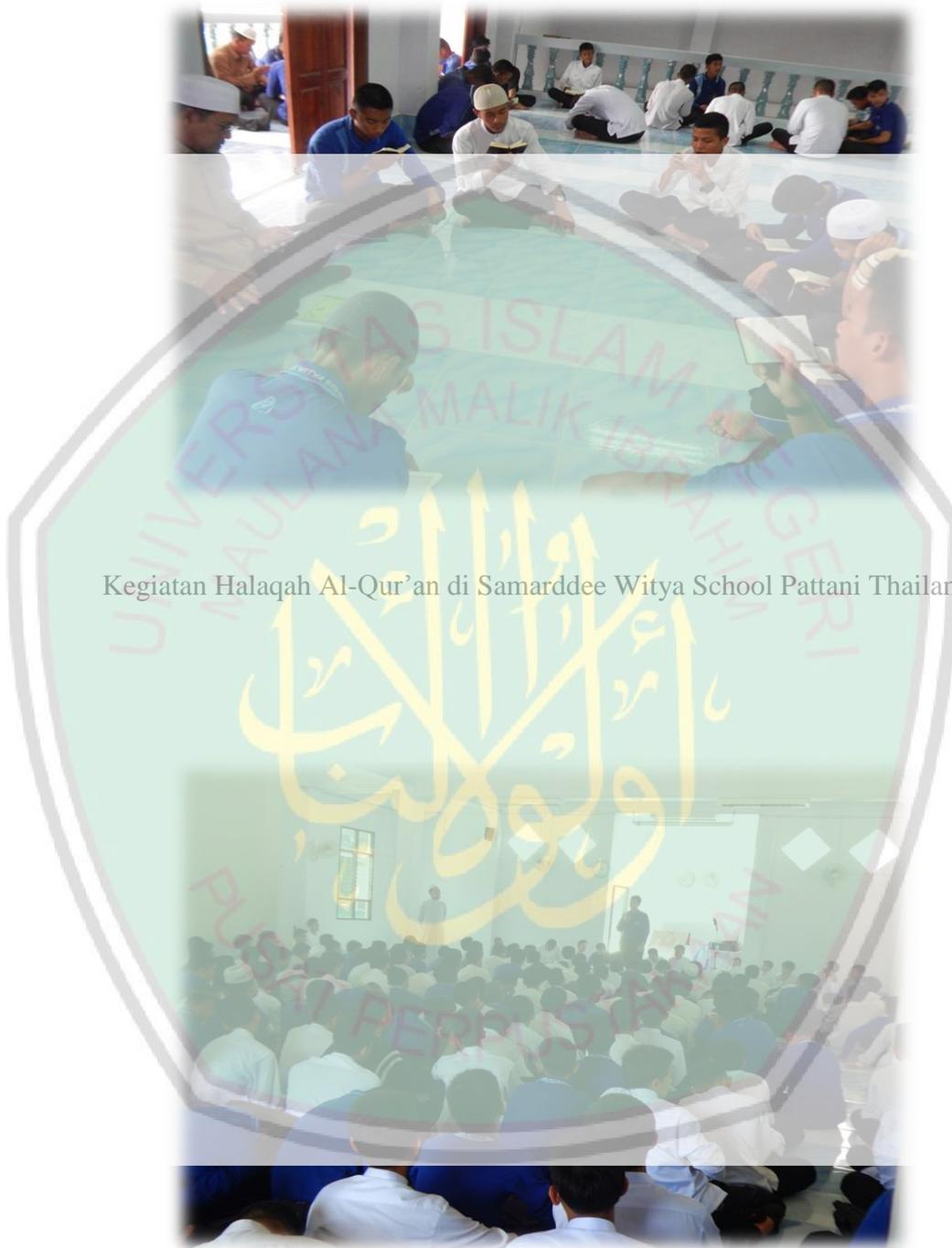
Gedung Samarddee Witya School Pattani Thailand.

Gedung kegiatan shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand.



Kegiatan shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand.

Kegiatan shalat berjama'ah di Samarddee Witya School Pattani Thailand.



Kegiatan Halaqah Al-Qur'an di Samardee Witya School Pattani Thailand.

Kegiatan keagamaan di Samardee Witya School Pattani Thailand.



Kegiatan Belajar Mengajar di Samardee Witya School Pattani Thailand.

Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Samardee Witya School.



Wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Samarddee Witya School.



Wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan konseling Samarddee Witya School.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Taman Gerbang No. 1, Gedung 552/981, Lasem No. 141/352-08 Malang
http://itik.um-malang.ac.id, email: itika@um-malang.ac.id

Nomor : Un 3111.001/1948/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala Samarddee Witya School Pattani Thailand
di
Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kaosar Ali-Adam
NIM : 13110281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Sholat Berjama'ah
Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pt. Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Hj. Sulalah, M.Agr
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : Istimewa / 2017

5 Setember 2017

Hal : Keizinan Penelitian

Kepada:

Yth. Plt. Wakil Dekan Bid.Akademik UIN Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini kepala sekolah Samarddee Witya

Patani Thailand , menerangkan bahwa mahasiswi dengan identitas :

Nama : Kaosar Ali-Adam

NIM : 13110281

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester - Tahun Akademik : Ganjil -2017 / 2018

Judul Skripsi : Peran guru PAI dalam meningkatkan
Kedisiplinan Siswa dalam Sholat
Berjama'ah.

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di sekolah Samarddee Witya

Sesuai dengan tugas akademinya dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana

Semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala sekolah Samarddee Witya



Hj. Abdullah Zakarya Assomadee





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kaosar Ali-adam
NIM : 13110281
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr.Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjama'ah Di Samardee Witya School Pattani Thailand

No	Tanggal/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	15 Agustus 2017	BAB II	
2	21 August 2017	BAB IV	
3	23 Agustus 2017	Revisi IV	
4	29 Agustus 2017	BAB V	
5	30 Agustus 2017	BAB VI	
6	07 September 2017	Revisi VI	
7	12 September 2017	Abstrak	
8	12 September 2017	acc	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001